BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan mulia. Menurut Sumantri (dalam bukunya Heri Gunawan), nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan atau keutuhan kata hati.[[1]](#footnote-2) Nilai kristiani adalah nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Nilai-nilai yang menjadi ciri khas kekristenan, yang hanya terdapat secara khusus dalam terminologi Alkitab adalah nilai kekudusan (Luk. 1:49), kasih (Mat. 10:37) dan lain-lain.[[2]](#footnote-3) Akan tetapi yang menjadi persoalannya adalah bagaimana menanamkan nilai kristiani yang baik agar anak remaja dapat menerapkan dalam kehidupannya. Setiap individu pasti membutuhkan yang namanya perubahan. Perubahan itu sendiri merupakan sesuatu yang diharapakan dan diperlukan dalam kehidupan manusia. Tujuannya

ialah agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan.[[3]](#footnote-4)

Nilai-nilai kristiani ditanamkan di dalam kehidupan anak remaja guna untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Di Dusun Tondok, Lembang Rante Limbong, hal ini perlu diupayakan karena melihat perbuatan anak remaja di Dusun tersebut sangat memprihatinkan. Anak lebih memilih untuk keluar bermain judi dibanding tinggal di rumah membantu orangtuanya. Bukan hanya itu saja, mereka lebih mementingkan berjudi dibanding dengan belajar di rumah. Berjudi memakai kartu adalah salah satu penyebab anak remaja putus sekolah di Dusun Tondok.

Dalam perkembangan anak remaja tentunya orangtua mengharapakan agar anak dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa baik dalam mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung atau menimbulkan masalah bagi orang lain.

Yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah perjudian yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Judi atau perjudian adalah permainan di mana pemain memilih salah satu di antara beberapa pilihan, di mana hanya ada satu pilihan yang benar dan pemenang. Berjudi dikatakan sebagai kegiatan bertaruh, bisa menggunakan barang atau uang. Selain itu juga sangat disadari dalam beberapa permainan judi ada unsur keterampilan dan kepandaian misalnya judi memakai kartu. Jenis judi inilah yang dipakai oleh anak remaja di Dusun Tondok untuk bermain.

Judi memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan pendidikan nilai-nilai anak. Anak-anak terlibat dalam perjudian memiliki peluang yang sangat besar untuk terlibat dalam perjudian di kemudian hari. Hal ini terjadi karena mereka hidup dalam situasi yang menjadikan perjudian sebagai kenyataan yang tak dapat dihindari.[[4]](#footnote-5) Peneliti melihat anak remaja yang berumur 15 tahun melakukan judi (main kartu) bersama dengan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena anak yang sudah mengerti dalam bermain kartu mulai mengajari temannya yang lain. Kemudian mereka mulai melakukan permainan judi. Anak yang terus-menerus menang dalam perjudian itu akan memberikan ketagihan bagi anak tersebut. Ketagihan adalah suatu kondisi di mana seseorang mengerjakan sesuatu sebagai kebiasaan atau suatu keharusan karena bila tidak melakukannya akan merasa tidak nyaman.[[5]](#footnote-6) Dampak dari ketagihan bermain judi akan membawa kerugian secara menyeluruh diantaranya kerugian bagi diri sendiri dimana anak akan kehilangan produktivitasnya khususnya sebagai seorang pelajar, orang tua, dan orang-orang yang ada di sekitamya.

Untuk itu, anak dalam perkembangannya sangat membutuhkan orangtua. Orangtua adalah salah satu pendidik yang ada di rumah.[[6]](#footnote-7) Dengan menangani perilaku buruk tersebut orangtua bisa memberikan ruang untuk berdiskusi kepada mereka, membuat mereka mudah untuk melakukannya,[[7]](#footnote-8) sehingga tercipta perubahan yang lebih baik, bisa menegur dengan kasih, tidak menghakimi, mengasihi tanpa pamrih, setia, membimbing dan mengasihi dengan tulus. Kasih merupakan hal terpenting dari Alkitab yang dapat diajarkan kepada anak.[[8]](#footnote-9) Mengasihi dengan tulus berarti bersedia untuk membangun komunikasi dengan anak. Tujuan dari mengasihi adalah untuk menjadikan anak remaja lebih baik.[[9]](#footnote-10) Tanpa pamrih adalah menolong atau melakukan pekerjaan dengan niat secara ikhlas dan tulus dari hati tanpa mengharapkan apapun.

Membimbing anak juga memerlukan kesetiaan, kesetiaan merupakan wama hubungan timbal balik yang sangat penting bagi perkembangan hidup pribadi anak.[[10]](#footnote-11) Pengaruh instrinsik antara ayah-ibu-anak, saudara kandung pada dasamya tanpa menuntut imbalan untuk kepentingan pribadi. Fakta sederhananya adalah setiap orang yang menerima anugerah seharusnya siap dan bersedia untuk melakukan hal yang sama kepada sesama. Setiap orang harus membuka hati dan tidak menghakimi antara satu dengan yang lain.[[11]](#footnote-12) Membimbing adalah peran penting dalam menolong, membantu dan mendampingi untuk mengubah perilaku anak.[[12]](#footnote-13)

Pengambilan keputusan tentang masa depan atau mengubah dan memperbaiki tingkah laku atau kebiasaan tertentu, tetap ditangan orang yang didampingi.[[13]](#footnote-14) Dengan melakukan hal tersebut maka anak akan belajar terbuka sehingga menolong mereka untuk keluar dari kebiasaan-kebiasaan buruk mereka. Nilai yang hams ditanamkan bagi anak remaja di Dusun Tondok ialah nilai kejujuran, nilai sukacita, nilai kebaikan dan nilai cinta damai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengkaji bagaimana menanamkan nilai-nilai kristiani seperti nilai kejujuran, nilai kebaikan dan nilai cinta damai bagi anak remaja umur 15 tahun yang gemar berjudi di Dusun Tondok, Lembang Rante Limbong.

1. Fokus Permasalahan

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di Dusun Tondok, Lembang Rantelimbong, maka yang menjadi fokus penelitian adalah menanamkan nilai- nilai kristiani bagi anak remaja yang gemar berjudi di Dusun Tondok, Lembang Rante Limbong, Kecamatan Kurra.

1. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah: bagaimana penanaman nilai-nilai Kristiani bagi anak remaja umur 15 tahun yang gemar berjudi di Dusun Tondok, Lembang Rante Limbong, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja?

1. Tujuan Fenelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kristiani bagi anak remaja umur 15 tahun yang gemar bermain judi di Dusun Tondok, Lembang Rante Limbong, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mersi Buda Parinding (2014) ialah tentang dampak kebiasaan berjudi ayah dalam pengembangan karakter kristiani anak usia 6-12 tahun di Jemaat Tandung, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara. Mersi Buda Parinding membahas tentang dampak kebiasaan judi ayah dalam pengembangan karakter anak usia 6 sampai 12 tahun. Sedangkan yang diteliti penulis adalah penanaman nilai-nilai kristiani bagi anak remaja yang gemar berjudi.

1. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam penulisan proposal ini, penulis dapat menulis sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan, yang membahas Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi kajian teori, yang membahas tentang masa remaja, perkembangan karakter kristiani anak remaja, pengertian nilai kristiani, pengertian judi, faktor-faktor perjudian, dampak judi, pandangan Alkitab tentang perjudian, dan mengatasi perjudian bagi anak remaja.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis. Sedangkan bab V berisi penutup, yang membahas kesimpulan dan saran.

1. Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan lmplementasi) (Bandung: Alfabeta, 2012), 31. [↑](#footnote-ref-2)
2. F. Thomas Edison, Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 47. [↑](#footnote-ref-3)
3. Atika Mumpuni, Integritas Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. ^Jhon Liku, Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2020), 69-81. [↑](#footnote-ref-5)
5. Zhaenal Fanani, Bulan Di Langi Merekapun Punya Cinta Yang Sama (Bandung: Pantera Publishing, 2012), 15. [↑](#footnote-ref-6)
6. eSiti Maemunawati, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19 (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 4. [↑](#footnote-ref-7)
7. Larry King, Semi Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 16-17. [↑](#footnote-ref-8)
8. Susan S.Wiriadinata, Mengasuh Anak, Mengasihi Anak (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 58. [↑](#footnote-ref-9)
9. g

   Bambang Untoro, Benarkdh Aku Mengasihimu? 0akarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 55. [↑](#footnote-ref-10)
10. St Darmawijaya, Kesetiaan: Suatu Tantangan (Yogyakarta: KANISIUS, 2006). 24. [↑](#footnote-ref-11)
11. 1:1Thomas J. Sappingtcm, Letting God Be Judge (Yogyakarta: ANDI, 2008). 8. [↑](#footnote-ref-12)
12. Yuanita Lely Rachmawati, Mengenal Motivational Interviewing, n.d. 16. [↑](#footnote-ref-13)
13. Aart Van Beek, Pendampingan Pastoral (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012). 13. [↑](#footnote-ref-14)